

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan populasi dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian mencakup data pada tahun 2018 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan auditor *independent* dan laporan keuangan perusahaan tercatat. *Purposive sampling*, yaitu metodologi pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, digunakan dalam penelitian untuk mengambil sampel. Pengambilan sampel purposif mencakup hal-hal berikut:

Tabel 4.1 *Purposive Sampling*

Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021	51
Dikurangi Perusahaan bukan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(25)
Dikurangi Perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan	(13)
Jumlah Populasi yang dijadikan sampel penelitian	13
Tahun penelitian 2018 – 2021	4
Jumlah Data yang akan diteliti	52

Sumber: Data olah peneliti, (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, 13 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman akan dijadikan sampel selama 4 (empat) periode penerbitan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2021. Terdapat 52 data yang akan digunakan dalam investigasi ini.

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang diteliti

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	STTP	Siantara Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk memberikan deskripsi atas variabel – variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif dipakai untuk menjabarkan informasi terkait karakteristik variabel utama yang diteliti. Menurut Indiantoro dan Supomo (2016), pengukuran yang disebutkan dalam uraian ini adalah koefisien korelasi antara variabel penelitian, frekuensi, dispersi (*variance and standard deviation*), dan tendensi sentral (*mean, median, dan modus*).

Terdapat beberapa variabel yang peneliti uji dalam penelitian ini, yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor sebagai variabel independent. Variabel – variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif dan disajikan pada table analisis deskriptif untuk masing – masing variabel.

Tabel 4.3 *Statistik Deskriptif*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	52	3.31	3.49	3.3732	.05104
Opini Auditor	52	.0	1.0	.192	.3980
Profitabilitas	52	-5.3	-.07	-2.2775	.83288
Reputasi Auditor	52	.0	1.0	.481	.5045
Audit Delay	52	3.81	5.98	4.4754	.33687
Valid N (listwise)	52				

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) adalah sebanyak 52, angka 52 yang dimaksud merupakan jumlah sampel sebanyak 52 data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun tahun 2018 – 2021. Dimana dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,81 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada t1.0'ahun 2018, dan di sisi lain nilai maksimum sebesar 5,98 yang dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 4,4754 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,33687. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas data *Audit Delay* ditunjukkan dengan standar deviasi *Audit Delay* yang nilainya lebih kecil dari rata-rata (*mean*).

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) dengan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 52 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 3,31 dan nilai maksimum 3,49 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3,3732 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,05104. Dengan adanya nilai *standard deviation* yang lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*), hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan baik.

Opini Wajar Tanpa Pengecualian dan selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diukur menggunakan variabel *dummy* dengan menyajikan jumlah (N) atau sampel sebanyak 52 perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan dua kategori untuk variabel opini auditor

(X2). Dapat dilihat bahwa nilai minimumnya sebesar 0, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,0. dengan standar deviasi 0,3980 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,192. Data variabel Opini Auditor dianggap kurang baik karena standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan terdapat 52 sampel yang merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dengan nilai minimum sebesar -5,30 dan nilai maksimum sebesar -0,07. Untuk nilai rata – rata nya menunjukkan nilai sebesar -2,2775 dan nilai standar deviasi sebesar 0,83288. Data variabel profitabilitas dikatakan tidak baik jika nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel terakhir yaitu Reputasi Auditor (X4) dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Empat Besar yang meliputi *Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young*, dan KPMG, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non-Big Four*. Variabel tersebut menunjukkan adanya 52 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman, memiliki nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 1,0. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,481 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,5045, maka jelas data reputasi auditor tidak dapat diterima karena nilai standar deviasi (*standard deviation*) lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat bagaimana data tersebut terdistribusi antar variabel atau pengelompokan data. Uji Normalitas yang digunakan adalah Teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik t dan F tidak valid jika variabel residual tidak berdistribusi normal. Namun, jika tingkat signifikansinya sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka data atau variabel dikatakan tidak terdistribusi secara teratur.

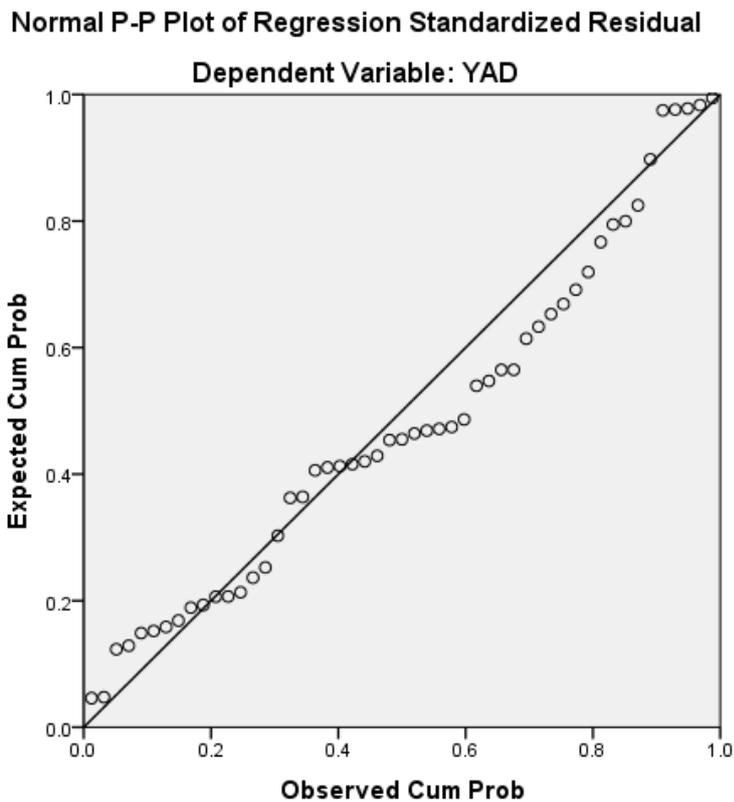
Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.91691163
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.133
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal menggunakan alasan yang disebutkan di atas untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Selain menggunakan perhitungan *statistic*, normalitas data juga dapat diketahui dengan gambar P-P Plot Normalitas. Berikut pemaparan hasil uji normalitas:



Gambar 4.1 P-P Plot Normalitas

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi atau kolinear. Interkorelasi yang dimaksud adalah hubungan yang signifikan antara satu variabel bebas, satu variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya, atau hubungan linier dalam model regresi. Nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu nilai VIF dan Toleransi menunjukkan adanya interkorelasi. Menggunakan Toleransi dan VIF, keputusan pengujian multikolonieritas dapat dibuat dengan alasan berikut:

- Keputusan berdasarkan Nilai *Tolerance* atau Toleransi
 - a. Apabila ada potensi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolonieritas.
 - b. Apabila nilai toleransi atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka model regresi mengalami multikolonieritas.

- Keputusan berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*):
 - a. Tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi jika nilai VIF kurang dari 10,00.
 - b. Model regresi dikatakan multikolinieritas jika nilai VIF lebih dari 10,00.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	106.279	134.443		.791	.433		
	Ukuran Perusahaan	.098	4.607	.003	.021	.983	.810	1.234
	Opini Auditor	50.019	17.064	.404	2.931	.005	.850	1.177
	Profitabilitas	-.104	.053	-.265	-1.974	.002	.894	1.119
	Reputasi Auditor	-23.402	13.405	-.240	-1.746	.087	.857	1.167

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2023)

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas, bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang berada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Akibatnya, ketika asumsi autokorelasi dibuat dalam model prediksi, nilai gangguan tidak lagi berpasangan secara independen melainkan secara autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) beserta analisisnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut dasarnya:

- a. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai *durbin-Watson* kurang dari *dL* atau lebih besar dari $(4-dL)$, menunjukkan adanya autokorelasi.
- b. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi diterima jika nilai *d* (*durbin-Watson*) berada di antara *dU* dan $(4-dU)$.

- c. Hasil *Durbin-Watson* tidak akan memberikan jawaban konklusif jika berada di antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL).

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.177	44.706	1.540

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2023)

Nilai *Durbin-Watson* (d) adalah 1,540, seperti yang ditunjukkan pada tabel keluaran "*Model Summary*" di atas. Dengan menggunakan rumus (k' ; N), nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dari tabel *Durbin-Watson* (terlampir) pada taraf signifikansi 5%. Jika N sama dengan 52 sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas (4 atau $k = 4$), maka (k' ; N) = (4; 52). Distribusi nilai tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan angka (k' ; N) = (4; 52) pada tingkat tersebut.

Tabel 4.7 Distribusi Nilai Tabel *Durbin Watson* signifikansi 0.05

50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684

Berdasarkan tabel distribusi *Durbin Watson* pada gambar di atas, nilai model regresi *Durbin-Watson* (d) adalah 1,540, sedangkan nilai dL dan dU masing – masing adalah (k' ; N) = (4; 52) dan 1,7223. Hal ini menunjukkan bahwa nilai regresi *Durbin Watson* (d), atau dL d dU (1,3929 1,540 1,7233), berada di tengah nilai dL dan dU. Menurut proses pengambilan keputusan untuk uji *Durbin Watson* di atas, tidak ada kesimpulan pasti yang dicapai jika nilai d (*durbin watson*) berada di antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat kasus autokorelasi pada model penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengukur apakah varian residu untuk interpretasinya terhadap model regresi linier berbeda dari rata – rata. Informasi berikut membentuk dasar untuk keputusan terkait heteroskedastisitas uji gletser:

- Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya tanda heteroskedastisitas.
- Sebaliknya, Jika nilai – nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terdapat kesimpulan yang berupa adanya kemungkinan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	128.288	85.721		1.497	.141
	Ukuran Perusahaan	-3.343	2.938	-.145	-1.138	.261
	Opini Auditor	47.790	10.880	.545	4.392	.220
	Profitabilitas	-.080	.034	-.287	-2.376	.321
	Reputasi Auditor	-9.785	8.547	-.141	-1.145	.258

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Output SPSS (2023)

Untuk mendapat hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap uji gletser, maka mampu dilihat pada tabel *Coefficients* diatas yaitu variabel *audit delay* yang memiliki peran sebagai variabel *dependent*. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,261, opini auditor sebesar 0,220, profitabilitas 0,321, dan reputasi auditor sebesar 0,258. Dikarenakan nilai signifikansi masing – masing variabel independen diatas lebih besar. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada tanda – tanda heteroskedastisitas pada data yang dianalisis berdasarkan alasan di balik uji Glejser.

4.3 Uji Hipotesis

Penelitian uji hipotesis dilakukan oleh peneliti ini memiliki maksud untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yaitu ukuran

perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

4.3.1 Uji Parsial (t)

Salah satu pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi linier dasar atau regresi linier berganda adalah uji parsial (t). Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah masing – masing variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan (sig.) dan nilai t estimasi dari tabel t yang berjumlah 2 (dua) referensi. Namun peneliti akan berkonsentrasi dalam menentukan pilihan berdasarkan nilai signifikansi (sig.), yang memiliki syarat, jika probabilitasnya 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Di sisi lain, jika probabilitas lebih besar dari 0,05, hipotesis ditolak atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.9 Uji Parsial T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.279	134.443		.791	.433
	Ukuran Perusahaan	.098	4.607	.003	.021	.983
	Opini Auditor	50.019	17.064	.404	2.931	.005
	Profitabilitas	-.104	.053	-.265	-1.974	.002
	Reputasi Auditor	-23.402	13.405	-.240	-1.746	.087

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2023)

1. Uji Parsial (t) terhadap variabel pertama “Ukuran Perusahaan”

Nilai signifikansi (sig) variabel ukuran perusahaan (X1) adalah 0,938, sesuai dengan Nilai Signifikansi (Sig.) Hipotesis pertama H1 dikesampingkan karena nilai signifikansi $0,938 > \text{probabilitas } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).

2. Uji Parsial (t) terhadap variabel kedua “Opini Auditor”
Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.), diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel opini auditor (X2) sebesar 0,005. Dikarenakan nilai signifikansi $0,005 < \text{probabilitas } 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima atau artinya ada pengaruh Opini Auditor (X2) terhadap *Audit Delay* (Y).
3. Uji Parsial (t) terhadap variabel ketiga “Profitabilitas”
Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.), diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel profitabilitas (X3) sebesar 0,002. Dikarenakan nilai signifikansi $0,002 > \text{probabilitas } 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya ada pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap *Audit Delay* (Y).
4. Uji Parsial (t) terhadap variabel keempat “Reputasi Auditor”
Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.), diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel reputasi auditor (X4) sebesar 0,087. Dikarenakan nilai signifikansi $0,087 > \text{probabilitas } 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Reputasi Auditor (X4) terhadap *Audit Delay* (Y).

4.3.2 Uji F Simultan

Uji F Simultan dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada seluruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas, Reputasi Auditor) secara simultan dengan variabel dependen (*Audit Delay*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F terdapat 2 (dua) acuan yaitu nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova dan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berikut ketentuannya:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output Anova adalah jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima atau berpengaruh, sebaliknya jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.
- b. Hipotesis diterima atau berpengaruh secara simultan jika nilai F estimasi lebih besar dari F tabel, yang dapat ditentukan dengan

membandingkan keduanya. Hipotesis diterima atau tidak berpengaruh, namun jika ditaksir nilai F tabel.

Tabel 4.10 Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29920.823	4	7480.206	3.743	.010 ^b
	Residual	93934.927	47	1998.615		
	Total	123855.750	51			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,010. Dikarenakan nilai signifikansi (sig.) $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), Profitabilitas (X3), dan Reputasi Auditor (X4) secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).

Berdasarkan nilai F hitung adalah sebesar 3,743. Dikarenakan nilai F hitung $3,743 < F$ tabel 2,57, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau atau Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), Profitabilitas (X3), dan Reputasi Auditor (X4) secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual atau kolektif menjelaskan variasi variabel dependen, digunakan uji R^2 . Dalam menguji R^2 peneliti menyimpulkan berdasarkan tabel *Model Summary*. Berikut adalah besarnya pengaruh masing – masing variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.177	44.706

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjust R square* (R^2) = 0,242 = 24,2% yang berarti variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 24,2% (*Adjust R Square*). Sedangkan selebihnya, yaitu 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengingat bahwa ada beberapa variabel independen dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis ini, variabel independent ukuran perusahaan, pendapat auditor, profitabilitas, dan reputasi serta variabel dependen penundaan audit (*audit delay*) diperiksa hubungannya satu sama lain. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.279	134.443		.791	.433		
	Ukuran Perusahaan	.098	4.607	.003	.021	.983	.810	1.234
	Opini Auditor	50.019	17.064	.404	2.931	.005	.850	1.177
	Profitabilitas	-.104	.053	-.265	-1.974	.002	.894	1.119
	Reputasi Auditor	-23.402	13.405	-.240	-1.746	.087	.857	1.167

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS (2023)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots$$

$$Y = 106,279 + 0,098(X_1) + 50,019(X_2) + -0,104(X_3) + -23,402(X_4) + e \dots$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta (α): 106,279

Koefisien konstanta bernilai positif sebesar 106,279 memiliki arti bahwa dengan adanya variabel independen maka audit delay yang digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang di teliti adalah 106 hari.

2. β_1 : koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,098 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penurunan *audit delay* sebesar 0,098 akan terjadi setiap kali ukuran perusahaan bertambah satu unit, mengingat semua variabel lainnya nol.

3. β_2 : koefisien regresi untuk variabel opini auditor adalah sebesar 50,019 yang memiliki arti bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay* pada setiap perusahaan akan meningkat sebesar 50.019 untuk setiap satuan kenaikan nilai opini auditor dengan variabel asumsi lain yang bernilai 0 (nol).

4. β_3 : koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,104 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh merugikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* oleh auditor eksternal atau independen. Kesimpulannya kecepatan proses audit akan meningkat seiring dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, begitu pula sebaliknya.

5. β_4 : reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi untuk variabel ini sebesar -23,402. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penurunan reputasi auditor sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (nol), maka akan menurunkan *audit delay* pada perusahaan sebesar - 23,402.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh masing – masing maupun bersama – sama antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), Profitabilitas (X3), dan Reputasi Auditor (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman periode 2018 – 2021. Berdasarkan hasil analisis yang dijalankan menggunakan uji parsial t dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, berikut tabel perbandingan hasil uji parsial t dibawah ini:

Tabel 4.13 *Perbandingan Hasil Uji Parsial T*

Rasio	Parsial T
Ukuran Perusahaan (X1)	Tidak Berpengaruh
Opini Auditor (X2)	Berpengaruh
Profitabilitas (X3)	Berpengaruh
Reputasi Auditor (X4)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data olah peneliti, (2023).

Dan juga berdasarkan hasil analisis yang dijalankan menggunakan uji simultan f dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, berikut tabel perbandingan hasil uji simultan f dibawah ini:

Tabel 4.14 *Hasil Uji Simultan F*

Rasio	Simultan F
Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), Profitabilitas (X3), Reputasi Auditor (X4)	Berpengaruh

Sumber: Data olah peneliti, (2023).

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji parsial t yang dilakukan pada variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan (X1) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari koefisien regresi ukuran perusahaan yang nilai signifikannya sebesar 0,938 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama penelitian (H1) tidak diterima.

Hipotesis atau hasil penelitian ini belum dapat mendukung teori sinyal atau *signalling theory* maupun teori kepatuhan, dikarenakan hasil penelitian yang dijalankan memperlihatkan bahwa besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan belum tentu memiliki pengaruh yang signifikan pada lama atau cepatnya waktu *audit delay* yang dilakukan oleh auditor. Karena secara tidak langsung, entitas atau perusahaan yang memiliki ukuran yang besar atau kecil pun bisa jadi melakukan keterlambatan dalam melaporan laporan keuangan auditannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Zulvia, Dewi, & Susanti, Sisi. (2022). Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang terdapat pernyataan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor berkeyakinan bahwa selama proses audit, seluruh aset yang dimiliki perusahaan, berapa pun jumlahnya, tetap akan dievaluasi sesuai dengan protokol audit.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020) yang dalam penelitian tersebut terdapat hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan meningkatkan terjadinya *audit delay*, sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung dapat memperendah kemungkinan adanya *audit delay*.

4.4.2 Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji parsial t yang dilakukan pada variabel independen kedua yaitu opini auditor (X2) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), diketahui bahwa opini auditor memiliki pengaruh atau signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari koefisien regresi opini auditor yang nilai signifikannya sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua penelitian atau H2 adalah benar.

Hipotesis atau hasil penelitian ini mendukung teori sinyal maupun teori kepatuhan, dikarenakan pada hasil penelitian ini pada dasarnya opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan untuk menyampaikan info yang baik ini dengan lebih cepat kepada investor maupun calon investor tanpa adanya keterlambatan dan tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan konsolidasian yang sudah diaudit sesuai dengan undang – undang yang berlaku.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Pattinaja, E. M. & Siahainenia, P. P. (2020) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan seorang manajer perusahaan selama satu tahun bukan merupakan faktor dalam mengevaluasi apakah waktu pelaporan audit sudah tepat.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Armansyah dan Fendi (2015) yang menjelaskan bahwa pada umumnya manajemen tidak mengharapkan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Lamanya waktu yang diperlukan untuk merilis akun keuangan yang diaudit tergantung pada seberapa tidak menguntungkannya pendapat tersebut dinilai untuk korporasi atau bisnis. Ketidakpatuhan perusahaan terhadap persyaratan saat ini atau yang berlaku akan tercermin jika laporan keuangan tidak diinformasikan secara tepat waktu.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji parsial t yang dilakukan pada variabel independen ketiga yaitu profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh ataupun signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari koefisien regresi profitabilitas yang nilai signifikannya sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian diterima.

Hipotesis atau hasil penelitian telah mendukung teori sinyal maupun teori kepatuhan, hal tersebut dikarenakan apabila entitas atau perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan suatu *good news* untuk perusahaan. Oleh karena itu tentu publikasi yang dilakukan entitas terhadap laporan keuangan auditan akan terbit dengan cepat waktu. Namun sebaliknya apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tentu akan menjadi sebuah *bad news* untuk manajemen, dan pada akhirnya akan membuat waktu publikasi laporan keuangan auditan menjadi lebih lama atau *delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Armansyah (2015) yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada jangka waktu publikasi laporan keuangan auditan. Meskipun ada keuntungan umum untuk banyak bisnis, beberapa juga mengalami kerugian. Selain itu, mungkin saja ekspektasi pihak yang berkepentingan tidak sekuat yang seharusnya mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019). Menurut penelitian ini terdapat pengaruh negatif, artinya semakin kecil kemungkinan organisasi mengalami atau tidak mengalami *audit delay* semakin besar tingkat profitabilitasnya.

4.4.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji parsial t yang dilakukan pada variabel independen keempat yaitu reputasi auditor (X4) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), diketahui bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari koefisien regresi reputasi auditor yang nilai signifikannya sebesar 0,087 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat penelitian (H4) terbantahkan.

Hipotesis atau hasil penelitian ini belum dapat mendukung teori sinyal maupun teori kepatuhan, dikarenakan pada hasil penelitian yang dijalankan oleh peneliti menunjukkan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang diaudit oleh KAP *non big four* dapat menyelesaikan laporan keuangan konsolidasian yang sudah diaudit selama tahun 2018 – 2021 dalam waktu rata – rata 86 hari sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rata – rata waktu penyelesaian laporan keuangan konsolidasian selama tahun 2018 – 2021 lebih lama yaitu, 102 hari. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fadrul, Lianto, dan Febriansyah (2021), yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak secara individual (atau secara parsial) mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witono, Karso & Yanti, Lia Dama (2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif terhadap *audit delay*, berdasarkan penelitian tersebut semakin kecil reputasi auditor semakin cepat *audit delay*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji simultan f yang dilakukan pada keempat variabel independen yaitu, ukuran perusahaan (X1), opini auditor (X2), profitabilitas (X3), dan Reputasi Auditor (X4) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Diketahui berdasarkan hasil nilai signifikansi (sig.) $0,010 > 0,05$ dan berdasarkan nilai f hitung sebesar $3,743 < f$ tabel $2,57$ dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu, ukuran perusahaan (X1), opini auditor (X2), profitabilitas (X3), dan Reputasi Auditor (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y).

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) terdapat hasil dengan nilai *adjust R square* (R^2) = $0,242 = 24,2\%$ yang berarti variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar $24,2\%$ (*Adjust R Square*). Sisanya atau $75,8\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian diterima.

Hasil penelitian simultan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* ini mendukung kepada teori sinyal (*signalling theory*) dan teori kepatuhan (*compliance theory*). Hal ini dikarenakan masing – masing variabel yang tadinya tidak berpengaruh atau tidak mendukung teori sinyal dan teori kepatuhan dalam penelitian ini, ternyata apabila digabungkan secara simultan secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.

Hal ini dapat dilihat dari besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan, tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas, maupun opini yang dikeluarkan auditor, serta kantor akuntan publik ternama (*big four*) ataupun kantor akuntan publik lainnya. Semuanya jika disaling bergantung secara

bersama – sama, maka hal tersebut bisa menjadi sebuah kemungkinan – kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Kemungkinan – kemungkinan itu bisa menjadi kaitan dengan teori sinyal maupun teori kepatuhan. Hal itu dikarenakan ketika perusahaan mengalami *audit delay*, akan ada kemungkinan para investor maupun calon investor akan memberikan sinyal negatif. Namun jika pihak manajemen memberikan pernyataan secara terbuka mengenai penyebab terjadinya *audit delay* serta patuh mengikuti peraturan yang ada, maka kemungkinan sinyal negatif akan berkurang atau bahkan menetralkan atau menenangkan para investor secara tidak langsung.

